



STUDENTS' SPEAKING SKILLS THROUGH PROJECT BASED LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOLS

Fajjar Ajrin Astiar¹, Rarasaning Satiangingsih², Via Yustitia³

^{1,2,3} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

¹fajarajrin@gmail.com, ²rarasaning.setyaningsih@gmail.com, ³via.yustitia@unipasby.ac.id

KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROJECT BASED LEARNING

ARTICLE HISTORY

Submitted:
12 September 2020
12th September 2020

Accepted:
18 Oktober 2020
18nd Oktober 2020

Published:
24 Oktober 2020
24th October 2020

ABSTRACT

Abstract: Students need speaking skill when they are in front of the class to express their opinions. However, many students are still not confidence to speak. This research objective was to see whether the students who were taught by PjBL model had better speaking skill than the students who were taught by cooperative learning model. This research was a quasi-quantitative experimental research with Posttest-Only Control design. The population of this research were the fifth grade students at SDN Gayungan II Surabaya. The samples were chosen by using cluster random sampling technique and class V-A was selected as the experiment class and class V-B was chosen as the control class. The data were collected through tests, observation, and documentation. The data derived from the tests were analyzed by using inferential statistics with SPSS software. Then, the data from students' activities and the learning implementation were analyzed by using descriptive statistics. The results showed that the students who were taught by PJBL model significantly had better speaking skill than the students who were taught by cooperative learning model.

Keywords: project based learning, speaking skills

Abstrak: Keterampilan berbicara dibutuhkan siswa saat didepan kelas maupun mengeskpresikan pendapat. Namun, banyak siswa masih kurang kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah eterampilan berbicara siswa dengan model PJBL lebih baik dari pada keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif tipe *quasi experimental design*. Desain yang digunakan yaitu *Posttest-Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gayungan II Surabaya. Sampel diambil dengan teknik cluster random sampling sehingga didapatkan kelas V-A (kelas eksperimen) dan V-B (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data tes dianalisis dengan statistika inferensial dengan bantuan software SPSS. Analisis data aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dengan statistika deskriptif. Data tes keterampilan berbicara siswa berdistribusi normal dan homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model PJBL secara signifikan lebih baik dari pada keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Kata Kunci: model pembelajaran project based learning, keterampilan berbicara

CITATION

Astiar, F.A., Satiangingsih, R., & Yustitia, V. (2020). Students Speaking Skills Through Project Based Learning at Elementary Schools. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (5), 672-679. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i5.8029>.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mengharuskan beberapa mata pelajaran diintegrasikan ke dalam satu pembelajaran, dimana semuanya saling terhubung. Salah satu muatan mata pelajaran diantaranya adalah Bahasa Indonesia. Selain digunakan sebagai muatan mata pelajaran, biasanya Bahasa Indonesia juga hanya digunakan sebagai penghela atau pengantar saja, karena di dalam ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk keterlancaran suatu pembelajaran. Oleh karena itu bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan penggunaan topik bahasa, ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk kelancaran komunikasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak (Mulyati dkk. 2009).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan, ide, pendapat secara lisan kepada penerima/pendengar. Pada saat proses pembelajaran, keterampilan berbicara mengharuskan adanya pemahaman dari pembicara dalam membentuk dan merangkai sebuah kalimat sehingga mampu menyajikan sebuah pesan yang terkirim dengan jelas dan penuh makna (Iskandarwassid dan Sunendar 2011:239). Upaya ini sejalan dengan fakta dari berbagai penelitian bahwasannya dalam bidang kemampuan literasi indonesia selalu menempati urutan terendah. Berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman, survei *Programme International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 menunjukkan juga bahwa indonesia termasuk negara dengan tingkat kemampuan membaca pemahaman rendah (Abidin dkk, 2018; Rahayuningsih, A., & Janattaka, N, 2019). Hal ini berpengaruh pula terhadap keterampilan berbicara karena

sebelum berbicara pastinya diawali dengan memperoleh pengetahuan termasuk literasi. Kegiatan berbi cara juga dapat melatih siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan peneliti menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan berbicara yang diperoleh sebesar 76.41 dan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 75.68%, berada pada kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah (Mabruri, 2016; Febrianto, 2020). Sebagian besar siswa tidak percaya diri sehingga tidak mau diminta maju kedepan untuk berbicara di depan kelas ataupun mengungkapkan pendapat. Masalah lain yang dihadapi adalah tentang kurangnya pengetahuan juga yang dimiliki siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Agar siswa dapat paham dan mengerti atas materi pembelajaran yang disampaikan dan juga agar siswa tersebut terlihat aktif dalam hal keterampilan berbicara sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung akan bermakna.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau rangkaian yang digunakan untuk pacuan atau panduan dalam menjalankan pembelajaran dikelas serta didalamnya terdapat perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya ada buku, film, komputer, kurikulum, dll. Joyce, (dalam Trianto, 2014:23). Model pembelajaran juga mengarahkan dan menuntun kita kedalam desain pembelajaran supaya bisa membantu siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran menjadi kondusif. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model *Project Based Learning* (PJBL).

Model PJBL merupakan inovasi baru dalam pembelajaran sebagai model pembelajaran yang lebih bermakna. Model pembelajaran ini didesain untuk menunjang

keberhasilan dalam pembelajaran dan mendapat suatu tanggapan timbal balik yang baik dari siswa. Model PJBL sendiri dapat meningkatkan hasil belajar seperti pendapat (Sari, Satrijono, Sihono 2015). Model PJBL ini juga dapat dijadikan suatu alternatif bagi guru sebagai suatu model untuk meneliti keterampilan berbicara siswa dari apa yang telah dibuat (Arisanti, Sopandi, Widodo, 2016). Pada model PJBL ini peneliti mendesain sebuah *Project* yang akan dilakukan nanti adalah membuat poster yang disesuaikan dengan penunjang keterampilan berbicara. Model pembelajaran Project Based Learning membuat poster ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu pertama, model ini merupakan rekomendasi yang cocok dengan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa mampu mengonstruksikan pengetahuan sendiri

dan tentunya lebih bermakna. Kedua, model PJBL ini tak masalah dengan waktu yang membuat model PJBL ini sebagai model yang dapat digunakan secara turun temurun pada generasi siswa selanjutnya. Ketiga, Project membuat poster ini tidak membutuhkan banyak biaya dan juga praktis. Keempat, dengan menggunakan Model PJBL, siswa lebih terlibat aktif dalam membuat sebuah *project* poster. Tentunya siswa lebih paham dengan apa yang telah dibuat sendiri saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga menjadi menyenangkan dan bisa membuat kepercayaan diri siswa muncul sehingga otomatis keterampilan berbicara siswa akan terlatih. Berdasarkan uraian diatas, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran “*Project Based Learning* Terhadap keterampilan Berbicara Siswa”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara siswa dianalisis dengan statistika inferensial. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4 di SDN Gayungan II Surabaya. Melalui teknik *cluster random sampling* terpilih kelas 4A sebagai kelas eksperimen dan 4B sebagai kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* tipe *Posttest-onlycontrol design* karena dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R) yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono, (2018:112) bagan desain *Posttest-onlycontrol design* berikut

| | | |
|---|---|----|
| R | X | O2 |
| R | | O4 |

Keterangan:

- R : keterampilan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan
- X : *Treatment* atau perlakuan
- O2 : keterampilan berbicara siswa setelah diberi perlakuan
- O4 : keterampilan berbicara siswa yang tidak diberi perlakuan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah 1) Lembar validasi, 2) lembar penilaian tes keterampilan berbicara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Metode tes, 2) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik tes meliputi uji prasyarat (uji normalitas, uji homogenitas), uji keseimbangan dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan disajikan datanya. Data yang diperoleh merupakan data dari pengaruh model

pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan berbicara siswa. Pengambilan data penelitian di kelas eksperimen ini

membutuhkan waktu 2 pertemuan yaitu dilakukan pada tanggal 7-8 Oktober 2019 dengan alokasi waktu pada hari ke-1 = 2 x 35 menit, hari ke-2 = 2x35 menit. Sedangkan pengambilan data penelitian di kelas kontrol dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 22.

Berikut data yang diperoleh merupakan data hasil tes keterampilan berbicara, adapun penjabaran data penelitian tersebut akan diuraikan secara rinci sebagaimana berikut.

Data Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

a. Data Awal

Tabel 1. Uji Normalitas Data Awal

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Nilai_Eksp erimen | 24 | 74.00 | 98.00 | 86.1667 | 7.09970 |
| Nilai_Kont rol | 23 | 67.00 | 94.00 | 84.6087 | 7.45739 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen terlihat bahwa nilai terendah yaitu 74 dan nilai tertinggi yaitu 98, yang diperoleh dari banyak sampel 24 siswa, simpangan baku sebesar 7.09970 dengan rata-ratanya yaitu 86.16. Sedangkan pada kelas kontrol terlihat bahwa nilai terendah yaitu 67

dan nilai tertinggi yaitu 94, yang diperoleh dari banyak sampel 23 siswa, simpangan baku sebesar 7.45739 dengan rata-ratanya yaitu 84.60.

Uji Prasyarat Sampel Penelitian

1) Uji Normalitas Data Awal

Tabel 2. Uji Normalitas Data Awal

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai_ A | .168 | 23 | .093 | .941 | 23 | .189 |
| Nilai_ B | .157 | 23 | .148 | .931 | 23 | .116 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai signifikansi (Sig.) uji Kolmogorov-Smirnov pada kelas eksperimen adalah 0.093 sedangkan pada kelas kontrol adalah 0.148. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa kelas

eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, karena Sig. Pada kelas eksperimen $0.093 > 0.05$ dan Sig. pada kelas kontrol $0.148 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data Awal

Tabel 3. Uji Homogenitas Data Awal

| Levene statistic | KelasAB | | Sig. |
|------------------|---------|-----|-------|
| | df1 | df2 | |
| 0,58 | 1 | 45 | .811* |

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data sampel dikatakan homogen jika nilai signifikansi (Sig.)-nya > 0.05 . Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 ($0.811 > 0.05$). Jadi dapat disimpulkan populasi mempunyai variansi yang homogen.

3) Uji Keseimbangan Data Awal

Uji keseimbangan digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kedua populasi tersebut dalam keadaan seimbang atau tidak dengan menggunakan nilai ulangan harian.

Tabel 4. Uji Keseimbangan Data Awal

| Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | | |
|---|-----------------------------|------------------------------|------|------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | | Upper |
| Post ekspereimen | Equal variances assumed | 0,58 | ,811 | 7,34 | 78 | ,467 | 1,55797 | 2,12333 | -2,71864 | 5,83483 |
| | Equal variances not assumed | | | 7,33 | 44,618 | ,467 | 1,55797 | 2,12560 | -2,72422 | 5,84017 |

Dari tabel 4 pada uji keseimbangan dapat disimpulkan bahwa data sampel dikatakan seimbang jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Sig (2-tailed) > 0.05 ($0.467 > 0.05$).

Jadi dapat disimpulkan data sampel tersebut seimbang atau rerata keterampilan berbicara kedua sampel seimbang.

b. Data Akhir

Tabel 5. Deskriptif nilai keterampilan berbicara

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Nilai_Eksperimen | 21 | 72.00 | 97.00 | 84.1905 | 6.83827 |
| Nilai_Kontrol | 20 | 42.00 | 75.00 | 56.0500 | 9.69251 |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil nilai keterampilan berbicara eksperimen diperoleh nilai tertinggi 97 dan nilai terendah yaitu 72 yang diperoleh dari sampel 21 siswa. Maka diperoleh jumlah nilai simpangan baku sebesar 6.83827 dengan rata-ratanya 84.19. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah yaitu 42 yang diperoleh dari sampel 20 siswa. Maka diperoleh

jumlah nilai simpangan baku sebesar 9.69251 dengan rata-ratanya 56.05.

Pada analisis data ini peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah mengetahui hasil uji normalitas, homogenitas dan hipotesis.

1) Uji Normalitas Post Test

Tabel 6. Uji Normalitas Data Akhir

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai_A | .163 | 14 | .200 | .947 | 14 | .510 |
| Nilai_B | .115 | 14 | .200 | .983 | 14 | .987 |

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai signifikansi (Sig.) uji Kolmogorov-Smirnov pada kelas eksperimen adalah 0.200 sedangkan pada kelas kontrol adalah 0.200. Karena data dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol

berdistribusi normal, karena Sig. Pada kelas eksperimen $0.200 > 0.05$ dan Sig. pada kelas kontrol $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Post Test

Tabel 7. Uji Homogenitas Post Test

| Levene statistic | KelasAB | | |
|------------------|---------|-----|------|
| | df1 | df2 | Sig. |
| 2200 | 1 | 39 | .146 |

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa data nilai tersebut dikatakan homogen jika nilai signifikansi (Sig.)-nya > 0.05 . Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) $>$

0.05 ($0.146 > 0.05$). Jadi dapat disimpulkan nilai mempunyai variansi yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Independent Sampel T Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | | Upper |
| Post-eksperimen | Equal variances assumed | 2,200 | ,146 | 10,784 | 39 | ,000 | 28,14048 | 2,60936 | 22,86254 | 33,41841 |
| | Equal variances not assumed | | | 10,694 | 34,021 | ,000 | 28,14048 | 2,65135 | 22,79305 | 33,48790 |

Dari tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa sebagai responden penelitian sebanyak 41 anak, yang terdiri dari kelas eksperimen sebanyak 21 siswa dan kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Rata-rata kelas eksperimen yaitu 84.1905 dan kelas kontrol yaitu 56.0500.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} yang mengasumsikan bahwa kedua varian sama adalah 2.200 dengan $t = 10.784$ dengan derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 21 + 20 - 2 = 39$. $\alpha : 2 = 0.05 : 2 = 0.025$ dan

memperoleh t_{tabel} sebesar 2.02. Maka diperoleh Sig. (2-tailed) 0.000. Karena Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak, artinya rata-rata keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model PJBL lebih baik dari pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Rata-rata hasil post-test kelas eksperimen sebesar 84.1905 dan nilai post-test kelas kontrol sebesar 56.0500. Dikarenakan adanya perlakuan yang menjadikan belajar menjadi menyenangkan, bermakna dan bisa membuat kepercayaan diri siswa dan keberanian siswa muncul karena siswa itu sendiri yang membuat *project* poster sehingga otomatis keterampilan berbicara siswa akan terlatih. Terbukti juga pada Model PJBL terdapat sintaks yang bisa memunculkan keterampilan berbicara yaitu pada fase ke-V dimana pada fase itu siswa mempresentasikan hasil poster yang telah dibuatnya di depan kelas untuk disajikan hasilnya. Hasil menunjukkan rata-rata siswa kelas eksperimen lebih unggul

dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Dengan menerapkan model PJBL pada kelas eksperimen hasilnya cukup baik seperti pendapat dari Mukhlis, dkk (dalam Trianto, 2013: 42) juga menyatakan bahwa model PJBL menuntut siswa untuk selalu aktif dalam membangun pengetahuan sendiri melalui proyek agar siswa lebih paham dengan apa yang telah dibuatnya.

Selain itu didukung dengan hasil penelitian terdahulu Susilowati, Iswari, Sukaesih (2013) menyatakan bahwa Model *Project Based Learning* ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian perbedaan nilai post test kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol yakni rata-rata nilai akhir siswa kelas eksperimen sebesar 83 dan ketuntasan mencapai 100% sedangkan kelas kontrol rata-rata nilai akhirnya hanya 76 dan ketuntasan belajarnya hanya 89.7%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model PJBL secara signifikan lebih baik dari pada keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model

pembelajaran kooperatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan PJBL untuk diterapkan di sekolah dasar supaya keterampilan berbicara siswa sekolah dasar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Tabany., Trianto., & Badar, I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arisanti, W. O. L., dkk. (2016). *Analisis Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Melalui Project Based Learning*. Dalam Jurnal EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 8. No.1 Hal 82-95.
- Fanny, A. M. (2019, March). Analysis Of Pedagogical Skills And Readiness Of Elementary School Teachers In Support Of The Implementation Of The 2013 Curriculum. In *International Conference on Business Law and Pedagogy* (Vol. 1, No. 1, pp. 59-63).
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang*

- Menyenangkan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Febrianto, K., Yustitia, V., & Irianto, A. (2020). Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 92-98.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johnson, E. B. (2009). *Contextual Teaching and Learning*. Edisi terjemahan oleh A. Chaedar Alwasilah. Bandung: Mizan Learner Centre.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mabruri, Z. K. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1*. Dalam *Jurnal Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1(2), 112-117.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/10> Diunduh 16 Agustus 2019 pukul 22.34
- Maryani dan Fatmawati. (2015). *Pendekatan Scientific dalam pembelajaran disekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mukhlis, Y. M., dkk. (2016). *Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Mulyati, Y., dkk. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ricki, Y dan Nuraeni, Z. (2017). *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain.
- Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Fanny, A. M., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Tur, C., & Ardhian, T. (2020). The Challenge Of Elementary School Teachers To Encounter Superior Generation In The 4.0 Industrial Revolution: Study Literature.
- Rahayuningsih, A., & Janattaka, N. (2019). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 158-169.
- Sari, L. I. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung03*. Dalam *Jurnal Edukasi UNEJ*. II (1): 11-14.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/3404> Diunduh 17 Agustus 2019 pukul 00.51.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, I., dkk. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia*. Dalam *Unnes Journal of Biology Education*. 2(1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/2618> Diunduh 16 Agustus 2019 pukul 22.41.
- Yustitia, V. (2017). Kemampuan Analisis Mahasiswa PGSD Terhadap Tujuan Pembelajaran Dimensi Kognitif Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran SD. *Scholaria*, 7(1), 83-93.